

**LAYANAN INFORMASI UNTUK MENGATASI
KENAKALAN SISWA SMP NEGERI 3 KALASAN SLEMAN
YOGYAKARTA**



SKRIPSI
Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

RYKA KUSUMAWATI
NIM. 13220053

Pembimbing:

Slamet S.Ag.,M.Si
NIP: 19691214 199803 1 002

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B- 554/Un.02/DD/PP.01.3/03/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Layanan Informasi untuk Mengatasi Kenakalan Siswa SMP Negeri 3 Kalasan Sleman
Yogyakarta**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Ryka Kusumawati**
NIM/Jurusan : **13220053/BKI**
Telah dimunaqasyahkan pada : **Kamis, 23 Februari 2017**
Nilai Munaqasyah : **93.3 (A-)**

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Slamet, S.Ag, M.Si.

NIP 19691214 199803 1 002

Penguji II,


Dr. Irsyadunnas, M.Ag.

NIP 19710413 199803 1 006

Penguji III,



Muhsin, S.Ag. M.A.

NIP 19700403 200312 1 001



Yogyakarta, 6 Maret 2017

Dekan,


Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP 196003101987032001



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ryka Kusumawati
NIM : 13220053
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Layanan Informasi Untuk Mengatasi Kenakalan Siswa SMP Negeri 3 Kalasan

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan / Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 17 Februari 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan
dan Konseling Islam

A.Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008

Pembimbing,

Slamet, S.Ag., M.Si.
NIP. 19691214 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ryka Kusumawati
NIM : 13220053
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: "Layanan Informasi Untuk Mengatasi Kenakalan Siswa SMP Negeri 3 Kalasan" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai bahan acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 17 Februari 2017

Yang menyatakan



Ryka Kusumawati

13220053

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, Skripsi ini penulis persembahkan
kepada:

Keluarga Tercinta

Bapak Sanudin dan Ibu Suharyati

Kakak dan adik tersayang

Reni Novita S, Ihsanu Rifki dan Ahmad Fahrur R



MOTTO
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

*Artinya: “Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran” (Al-Asr’:1-3).**



* Muhammad Abduh, *Tafsir Jus `Amma*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 309.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Segala puji bagi Allah SWT penulis panjatkan kehadirat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Layanan Informasi Untuk Mengatasi Kenakalan Siswa SMP Negeri 3 Kalasan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabat hingga kepada umatnya hingga akhir zaman. Amin Ya Robal`Alamin.

Atas izin Allah SWT dan dari berbagai pihak baik materi maupun spiritual, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA. Ph. D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si., selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Slamet, S. Ag., M. Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membantu dalam pembelajaran, memberi motivasi dan nasehat, meluangkan waktunya, sumbangan pikiran, memberi arahan, kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh karyawan Tata Usaha beserta staf-staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi dan telah memberikan pelayanan administrasi pada penulis.
7. Seluruh keluarga besar SMP Negeri 3 Kalasan, khususnya bapak Akhyari yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam mendapatkan informasi, dan pada pihak yang telah membantu tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan nasehat-nasehat yang begitu berarti bagi penulis.
8. Seluruh teman-teman Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Khususnya BKI angkatan 2013 Retna C, Dewi M, Yuliatun R, Yuni A, Nur Aeni S, Umu Nisa, Siti M, Aniroh K, Zakka N, Ardi W, Raffi, Bigmen, Hanif, Zaenal A terima kasih atas motivasi, pertemanan, kebersamaan dan kenangan selama ini.
9. Teman-teman PPL, Moh. Raffi, Faidatul M, Khoerunissa M, Aulia Fahda, Novianty, yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi untuk penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman KKN angkatan 89 khususnya Hendika, Oto Rika, Dimas, Fahriani, Lina M, Novi, Zakki M yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi untuk penulisan skripsi ini semoga silaturahmi kita tetap terjalin.

11. Ari Wibowo selaku Sahabat terbaikku yang selalu memberikan nasehat, motivasi, do`a dan dukungan yang sangat berarti bagi penulis.
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu, memberikan dukungan, mendoakan dan memotivasi.

Semoga semua kebaikan, dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan dicatat oleh Allah SWT sebagai pahala dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan, kritik, dan saran untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam. Amin.

Yogyakarta, 17 Februari 2017

Penulis,

Ryka Kusumawati

ABSTRAK

RYKA KUSUMAWATI, Layanan Informasi Untuk Mengatasi Kenakalan Siswa SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya layanan informasi yang diberikan oleh guru BK kepada siswa di sekolah terkait berbagai macam kenakalan siswa. Layanan informasi merupakan salah satu layanan yang wajib diberikan kepada siswa, agar siswa mengetahui manfaat dan akibat yang diperoleh dari perilaku siswa yang dilakukan. Oleh karena itu guru BK mempunyai tanggung jawab untuk memberikan bimbingan yang baik dan terarah melalui informasi yang baik, tepat dan benar sehingga dapat mencegah perbuatan negatif.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu proses penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk deskripsi yang apa adanya. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 1 guru BK dan 5 siswa kelas IX yang pernah melakukan kenakalan dan pernah mengikuti layanan informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kenakalan siswa dan metode-metode layanan informasi untuk mengatasi kenakalan siswa SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa yang ada di SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta ada 8 yaitu, *bullying*, tidak masuk sekolah tanpa keterangan (alpha), terlambat masuk sekolah, berpacaran di lingkungan sekolah, berada di luar kelas saat jam pelajaran berlangsung, menyontek, membolos dan merokok. Sedangkan metode-metode yang digunakan oleh guru BK untuk mengatasi kenakalan siswa SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta ada 4 yaitu, metode ceramah, metode diskusi, metode audio visual dan pemasangan media visual, dan metode buku panduan.

Kata kunci: Layanan Informasi, Kenakalan Siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian	10
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Landasan Teori	15

H. Metode Penelitian.....	39
BAB II : GAMBARAN UMUM SEKOLAH DAN BK SMP NEGERI 3	
KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA	48
A. Gambaran Umum SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta	48
B. Gambaran Umum Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta	55
BAB III : BENTUK-BENTUK KENAKALAN SISWA SMP NEGERI 3 KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA DAN METODE- METODE LAYANAN INFORMASI UNTUK MENGATASINYA	
MENGATASINYA	70
A. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta	71
B. Metode-metode Layanan Informasi Untuk Mengatasi Kenakalan Siswa SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta	80
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran	90

C. Kata Penutup 91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Profil SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta	52
Tabel. 2 Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta	53
Tabel. 3 Data Guru BK dan Wali Kelas SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta	57
Tabel. 4 Mekanisme KrjaBimbingan dan KonselingSMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta	59
Tabel. 5 Sarana dan Prasarana Penunjang Ruang BK	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul: “Layanan Informasi untuk Mengatasi Kenakalan Siswa SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta”, untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahpahaman dalam skripsi ini maka, perlu ditegaskan beberapa istilah dari judul tersebut sebagai berikut:

1. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling (BK) yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa. Layanan yang membantu siswa menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir, dan pendidikan lanjutan.¹

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud dengan layanan informasi adalah layanan yang diberikan kepada siswa yang dapat menerima dan memahami penyampaian berbagai informasi bimbingan dan konseling, agar informasi yang didapatkan dapat diolah dan dapat dimanfaatkan sebagai wawasan individu untuk mengembangkan sikap, jiwa, dan tingkah laku positif.

¹ Deni Febriani, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 83-84.

2. Mengatasi Kenakalan Siswa

Mengatasi adalah menanggulangi.² Adapun maksud mengatasi disini adalah usaha untuk menanggulangi kenakalan siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik atau mengatasi sesuatu untuk mencegah terjadinya masalah, sehingga siswa dapat terhindar dari perbuatan-perbuatan yang negatif yang tidak sesuai dengan lingkungan.

Menurut Zakiah Daradjat kenakalan adalah suatu sebab dari keadaan yang sangat bingung, goncang, dan tidak pasti yang dikuasai oleh emosi, karena kematapan yang belum ada, dan suasana luar sering pula menyebabkan mereka semakin tidak mampu menyesuaikan diri sehingga kegelisahan yang belum terselesaikan tersebut dihamburkan keluar dalam bentuk kelakuan yang mungkin menyebabkan orang lain seperti merampok, menganiaya, memperkosa, berkelahi dan sebagainya, dan mungkin pula mengganggu serta membahayakan dirinya sendiri dengan menghisap ganja, *morphine* dan macam-macam narkotika lainnya, atau menyebabkan dirinya luka, sakit, dan sebagainya.³

Kenakalan secara umum adalah perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat suatu perbuatan

² Peter Salim dan Yani Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern Englis Press, 1991), hlm. 103.

³ Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 40.

yang anti sosial dimana di dalamnya mengandung unsur-unsur normatif.⁴

Siswa atau siswi merupakan istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.⁵ Siswa yang dimaksud di sini adalah siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta.

Dari pengertian tersebut maka yang dimaksud dengan mengatasi kenakalan siswa disini adalah upaya mengatasi masalah suatu penyimpangan tingkah laku yang bertentangan dengan norma yang berlaku di sekolah yang dilakukan oleh siswa. Kenakalan siswa yang dimaksud dalam hal ini berkaitan dengan masalah sikap, kerapian dan kedisiplinan yang dilakukan siswa SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta.

3. SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta

SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta merupakan salah satu sekolah tingkat pertama yang beralamatkan di dusun Sidokerto Purwomartani, Kalasan, Sleman 55571.

⁴ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hlm. 5.

⁵ https://id.m.wikipedia.orgmer/wiki/Peserta_didik, diakses pada 27 Oktober 2016, pukul 09.46 WIB.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka secara keseluruhan yang dimaksud dengan, ” Layanan Informasi untuk mengatasi kenakalan siswa SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta” yaitu layanan yang diberikan oleh guru BK kepada siswa yang berkaitan dengan masalah sikap, kerapian dan kedisiplinan siswa yang ada di SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan suatu fase pertumbuhan dan perkembangan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Masa ini juga merupakan masa untuk pencarian identitas diri, sehingga remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan. Pada masa remaja juga terjadi perubahan secara fisik maupun psikologisnya. Remaja dianggap tidak pantas untuk berkelakuan seperti anak-anak tetapi mereka belum memiliki jiwa seperti orang dewasa.

Pada saat usia remaja sering mengalami permasalahan, hubungan dengan teman sebaya, hubungan dengan lawan jenis, masalah belajar, masalah dengan orang tua, permasalahan karir, masa depan dan lain-lain. Sehubungan dengan permasalahan tersebut ada sebagian remaja yang bisa atau mampu menyelesaikannya dengan baik tanpa bantuan orang lain, ada juga yang tidak mampu menyelesaikan permasalahannya. Bagi remaja yang tidak mampu menyelesaikan permasalahannya akan menjadikan hal tersebut sebagai tekanan batin dan akan menciptakan perilaku yang negatif. Jika perilaku negatif tersebut tidak dapat dikendalikan dan

diarahkan maka akan menjadi perilaku yang menyimpang. Perilaku menyimpang tersebut sering dikenal dengan sebutan kenakalan.

Kenakalan remaja adalah tindak perbuatan yang bertentangan dengan hukum, agama, dan norma-norma masyarakat, sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak diri sendiri.⁶ Kenakalan remaja merupakan perbuatan atau kejahatan atau pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila, dan menyalahi norma-norma agama. Kenakalan remaja disebabkan oleh berbagai faktor yaitu faktor dari dalam dan dari luar. Faktor dalam diri seperti, penyakit jiwa, dorongan nafsu yang berlebihan dan lain-lain. Kebanyakan faktor kenakalan remaja itu disebabkan dari luar atau lingkungan seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Kenakalan yang disebabkan oleh lingkungan sekolah misalnya, membolos, merokok di lingkungan sekolah, berkelahi antar teman, *membully* sesama teman, menyontek, terlambat masuk kelas, berbohong, berpacaran dan lain-lain.⁷ Perbuatan-perbuatan seperti ini sangat perlu mendapat perhatian dari pihak sekolah yang merupakan lembaga pendidikan untuk siswa-siswi.

Sekolah adalah lingkungan pendidikan yang ke dua. Anak remaja yang sudah duduk di bangku SMP atau SMA umumnya menghabiskan waktu sekitar 7 jam sehari di sekolahnya. Itu berarti bahwa sepertiga dari

⁶ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 90.

⁷ Observasi SMP Negeri 3 Kalasan, tanggal 14 November 2016, Pukul 10.00 WIB.

waktunya setiap hari dilewatkan remaja di sekolah. Tidak heran jika pengaruh sekolah terhadap perkembangan remaja cukup besar. Pengaruh sekolah itu tentunya diharapkan positif terhadap perkembangan jiwa remaja karena sekolah adalah lembaga pendidikan. Sebagaimana halnya dengan keluarga, sekolah juga mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat di samping mengajarkan berbagai ketrampilan dan kepandaian kepada para siswanya.⁸

Dalam kenyataannya, seperti halnya juga dengan keluarga, fungsi sekolah sebagai pembentuk nilai dalam diri anak sekarang ini banyak menghadapi tantangan. Hal ini sangat terasa adanya banyak lingkungan lain yang dapat dipilih remaja selain sekolahnya, seperti pasar swalayan, taman hiburan, atau bahkan sekedar warung di tepi jalan disebelah sekolah atau rumah salah seorang temannya yang tidak ditunggu orang tuanya, mungkin saja merupakan alternatif yang lebih menarik daripada sekolah itu sendiri.

Dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah sangat penting sekali adanya layanan BK dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan bagi peserta didik itu sendiri. Pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia dalam kehidupan guna mencapai status kehidupan yang lebih baik.⁹

Maka dari itu, untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, harus ada bimbingan yang terarah oleh guru ketika di sekolah. Dengan

⁸ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 150.

⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4.

banyaknya bimbingan yang diberikan, berupa informasi yang terkait dengan kenakalan remaja yang di sekolah atau kenakalan siswa, jenis dan bentuk kenakalan, faktor yang mempengaruhi kenakalan, dan cara mengatasi kenakalan. Sehingga dengan informasi yang diberikan diharapkan siswa mampu bertindak secara benar dan berhati-hati lagi.

Dalam BK terdapat 7 layanan. Salah satu layanan yang ada adalah layanan informasi. Layanan informasi bertujuan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dapat belajar tentang lingkungan hidupnya, mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.¹⁰ Layanan informasi dipilih penulis karena layanan informasi merupakan salah satu layanan yang wajib diberikan kepada siswa, agar siswa mengetahui manfaat dan akibat yang diperoleh dari perilaku siswa yang dilakukan. Dengan kondisi seperti ini, maka pihak sekolah terutama guru BK mempunyai tanggung jawab untuk memberikan bimbingan yang baik dan terarah, melalui informasi yang baik, tepat dan benar, sehingga dapat tercegah dari perbuatan negatif yang dilakukan oleh para siswa.

Dari penelusuran penulis di sekolah, siswa SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta sudah bisa mencari informasi tersendiri mengenai berbagai hal yang dibutuhkan tetapi mengenai informasi tentang kenakalan siswa mereka masih enggan mencari informasi yang baik dan benar.

¹⁰ Winkel W.S dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Media Abadi, 2004), hlm. 316.

Banyak informasi dari luar yang masuk ke dalam diri siswa tetapi siswa kurang bisa menyaring informasi tersebut dan kurang mengetahui baik dan buruknya perilaku yang diperbuat.

“Sebagian siswa yang ada di SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta berperilaku negatif hanya berdasarkan ikut-ikutan dengan teman. Sehingga perilaku terlambat masuk kelas, berkelahi, membolos, merokok, *membuly*, menjaili teman, berpacaran di lingkungan sekolah, menyontek, masih terjadi di SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta.”¹¹

Dengan kondisi siswa yang demikian, maka guru BK mempunyai tanggung jawab memberikan informasi atau perkataan yang benar kepada siswanya agar siswa bisa menyaring informasi dan budaya dari luar dengan baik dan dengan layanan informasi yang diberikan oleh guru BK siswa tidak akan lagi salah dalam mengambil tindakan. Hal ini juga diterangkan dalam Al-Qur`an surat Al-Ahzab ayat 70:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ﴿٧٠﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar”.¹²

Menurut Syaikh Imam Al Qurthubi dalam buku Tafsir Al-Qurthubi, yaitu hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah SWT dan katakanlah perkataan yang tepat atau yang sebenarnya.¹³

¹¹ Wawancara dengan Ahyari guru BK pada tanggal 14 November 2016, pukul 10.00 WIB.

¹² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Jumanatul `Ali Al-Qur`an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara, 1965), hlm. 427

¹³ Syaikh Imam Al Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi (14)*, Terj. Fathurahman Abdul Hamid Dkk, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), hlm. 609.

Berdasarkan paparan di atas, idealnya kenakalan siswa dapat dicegah dan diatasi oleh guru BK melalui layanan informasi yang tepat, baik dan benar untuk diberikan kepada siswa. Sekolah bukan hanya mengembangkan intelektualnya saja tetapi juga harus mengembangkan dan menciptakan sikap yang positif. Peran guru BK menjadi hal yang penting di sekolah. Adanya guru BK sebagai guru pendamping perkembangan siswa. Berdasarkan wawancara dengan siswa kenakalan remaja ini disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai kenakalan siswa oleh guru-guru di sekolah dan hanya ikut-ikutan dengan teman. Sehingga dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti metode-metode layanan informasi sebagai salah satu layanan untuk mengatasi kenakalan siswa dan bentuk-bentuk kenakalan siswa yang ada di SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta.

SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta ini merupakan sekolah yang memiliki kualitas baik namun masih ada sebagian siswa yang belum bisa menyaring informasi dari luar yang masuk ke sekolah sehingga siswa hanya mengikuti perkembangan dari luar tanpa mengetahui akibatnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menjadikan SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta sebagai lokasi penelitian dengan judul “Layanan Informasi untuk Mengatasi Kenakalan Siswa SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja bentuk kenakalan siswa yang ada di SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana metode-metode layanan informasi untuk mengatasi kenakalan siswa SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk kenakalan siswa SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta.
2. Untuk mendeskripsikan metode-metode layanan informasi yang ada di SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan kontribusi positif dalam memperkaya *khazanah* keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam layanan informasi untuk mengatasi kenakalan siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru BK, menjadi kontribusi dan pengembangan dalam mengatasi masalah pendidikan terkait dengan kenakalan siswa.

b. Bagi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai sumber bacaan di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada umumnya dan khususnya bagi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

c. Manfaat bagi peneliti

Sebagai rujukan untuk peneliti selanjutnya.

F. Kajian Pustaka

Agar tidak terjadi kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis perlu mengadakan penelusuran terhadap hasil penelitian yang sebelumnya. Berikut ini adalah hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Azizun dengan judul "*Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Kenakalan Siswa MAN LAB. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*". Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa bentuk bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK dengan menerapkan metode *teaching group* dengan bentuk program bimbingan kelompok Pembinaan Keagamaan, Pembinaan Belajar, Training Manajemen Waktu, dan *Life Skill*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang layanan bimbingan kelompok dalam

mengatasi kenakalan siswa MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mengolah data yang telah diperoleh selama penelitian kemudian secara sistematis diinterpretasikan ke dalam laporan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.¹⁴

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah yang pertama fokus penelitian dalam penelitian di atas adalah bentuk bimbingan kelompok dalam mengatasi kenakalan siswa di MAN LAB UIN Sunan Kalijaga, sedangkan dalam penulisan ini fokus pada metode-metode layanan informasi untuk mengatasi kenakalan siswa SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta.

2. Skripsi yang ditulis oleh Windarti dengan judul "*Metode Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 2 Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang*". Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa terdapat bentuk-bentuk kenakalan siswa seperti membolos, mencoret-coret tembok, keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung, dll. Serta adanya 9 metode yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam upaya mengatasi kenakalan siswa yaitu Keteladanan, Kesepakatan, Perjanjian, *Home Visit*, Kegiatan

¹⁴ Ahmad Azizun, "Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Kenakalan Siswa MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", Skripsi Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015).

Keagamaan, Denda, Pemberian Hukuman, dan Kasih Sayang dan Kerjasama dengan Orang Tua.¹⁵

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian di atas lebih fokus pada di Metode Bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada metode layanan informasi dan bentuk kenakalan siswa yang ada di SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta.

3. Skripsi yang ditulis oleh Moh. Ali Yafik dengan judul "*Layanan Konseling Individu dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMK NU Kesesi Pekalongan*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK NU Kesesi yang ditangani melalui konseling individu dan tahap pelaksanaan layanan konseling individu sebagai upaya penanganan kenakalan siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru yang pernah BK yang menangani kelas X dan siswa yang pernah diberikan layanan konseling individu dikarenakan sering melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis menggunakan deskriptif kualitatif dengan cara menginterpretasikan data-data yang diperoleh dengan triangulasi guna mendapatkan keabsahan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK NU Kesesi Pekalongan

¹⁵Windarti, "Metode Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 2 Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang", Skripsi Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015).

yang ditangani dengan konseling individu yaitu bentuk kenakalan yang bersifat amoral dan asosial yang penyelesaiannya tidak dapat diatur dengan undang-undang Negara yaitu, (1) bolos sekolah, (2) perkelahian antar siswa, (3) merokok dan (4) *alpha* (tidak masuk sekolah tanpa keterangan). Upaya pelaksanaan layanan konseling individu yaitu (1) tahap perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi, (4) laporan, (5) tindak lanjut.¹⁶

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah yang pertama fokus penelitian dalam penelitiannya di atas adalah tahap pelaksanaan konseling individu sebagai upaya penanganan kenakalan siswa di SMK NU Kesesi Pekalongan, namun dalam penelitian ini mengambil fokus penelitian pada Metode Layanan Informasi untuk mengatasi kenakalan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa yang ada di SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta dan metode-metode layanan Informasi untuk mengatasi kenakalan siswa. Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, penelitian akan dilakukan di lembaga pendidikan atau berbentuk penelitian lapangan seperti halnya penulis lakukan, dan dari hasil penelusuran pustaka belum ada yang meneliti tentang “Layanan Informasi Untuk Mengatasi Kenakalan Siswa SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta.”

¹⁶ Moh. Ali Yafik, “*Layanan Konseling Individu dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMK NU Kesesi Pekalongan*”, Skripsi Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015).

G. Landasan Teori

1. Layanan Informasi

a. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan salah satu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan informasi yang dibutuhkan oleh individu. Secara umum layanan informasi diberikan bersamaan dengan layanan orientasi karena berfungsi memberikan pemahaman kepada individu-individu yang butuh tentang beberapa hal yang diperlukan untuk menjalani aktivitas. Dengan demikian layanan orientasi dan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling. Lebih jauh lagi layanan orientasi dan informasi akan dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling yang lainnya.¹⁷

Menurut Dewa Ketut Sukardi layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.¹⁸

¹⁷ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 260.

¹⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 44.

Menurut W.S Winkel menjelaskan bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya dapat belajar tentang lingkungan hidupnya, sehingga lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Program bimbingan yang tidak memberikan layanan informasi akan menghalangi siswa untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya. Namun mengingat luasnya informasi yang tersedia dewasa ini, siswa harus mengetahui pula informasi yang relevan dan tidak relevan, serta informasi macam apa yang dapat menyangkut data dan fakta yang tidak berubah dan yang dapat berubah dengan beredarnya waktu.¹⁹

Layanan informasi adalah layanan berupa pemberian pemahaman kepada siswa tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas dan kegiatan di sekolah dan untuk menentukan dan mengarahkan tujuan hidup. Berbagai informasi sangat penting diberikan kepada siswa dengan alasan:

- 1) Agar siswa memiliki pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi

¹⁹ W.S Winkel & M.M.Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institut...* hlm. 316.

berkaitan dengan lingkungan sekitarnya, pendidikan, jabatan maupun sosial budaya.

- 2) Memungkinkan siswa untuk menentukan hidupnya, menentukan segala yang harus dilakukan serta cara bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi yang ada.
- 3) Setiap individu memiliki keunikan yang akan membawanya kepada kekhasan dalam pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda sesuai dengan aspek kepribadian masing-masing.²⁰

Berdasarkan pengertian yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan yang diberikan kepada siswa dengan tujuan agar siswa mampu memahami dan menerima berbagai informasi yang dibutuhkan sebagai wawasan individu untuk mengembangkan sikap dan tingkah laku yang positif.

b. Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu, apabila merujuk kepada fungsi

²⁰ Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Pres, 2003), hlm. 47.

pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluknya.²¹

Menurut W.S. Winkel ada tiga alasan pokok mengapa layanan pemberian informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisasi, yaitu:²²

- 1) Siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memangku suatu jabatan di masyarakat. Dengan memiliki pengetahuan yang tepat mungkinlah bahwa jumlah pilihan yang dapat mereka pertimbangkan bertambah.
- 2) Pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa untuk berpikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri daripada mengikuti sembarang keinginan saja tanpa memperhitungkan kenyataan dalam lingkungan hidupnya. Informasi yang relevan dapat membebaskan siswa dari keterikatan pada pola berpikir yang kaku, dan sekaligus memperluas cakrawala pandangannya.
- 3) Informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa akan hal-hal yang tetap dan stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman.

²¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 143.

²² W.S. Winkel & M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi....* hlm. 310.

Layanan informasi bertujuan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Program bimbingan yang tidak memberikan layanan informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan dan mendapat kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat sangat mempengaruhi jalan hidupnya. Namun, mengingat luasnya informasi yang tersedia, mereka harus mengetahui pula informasi manakah yang relevan untuk mereka dan mana yang tidak relevan.²³

c. Jenis-jenis Layanan Informasi

Adapun jenis-jenis informasi yang diberikan kepada siswa yaitu:²⁴

1) Informasi Bidang Pribadi

Beberapa masalah yang diinformasikan kepada siswa berkaitan dengan bidang pribadi yaitu:

- a) Pemahaman dan pengembangan bakat dan minat.
- b) Pengembangan sikap hidup yang sehat dan efektif.
- c) Problem masa remaja dan cara mengatasinya.

²³ *Ibid*, hlm. 309.

²⁴ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 84-85.

- d) Perkembangan psikoseksual remaja.
- e) Emosi dan cara pengendaliannya.

2) Informasi Bidang Sosial

Beberapa bahan yang dapat disampaikan kepada individu atau siswa berkaitan dengan bidang sosial, antara lain:

- a) Problem pergaulan antar remaja dan cara pengendaliannya.
- b) Hak dan kewajiban sebagai anggota sekolah dan masyarakat.
- c) Etika pergaulan antara pria dan wanita.
- d) Pengenalan dan pemahaman norma agama, adat, sosial dan hukum.

3) Informasi Bidang Belajar

Beberapa hal yang perlu diinformasikan kepada individu atau siswa yang berkaitan dengan bidang belajar adalah:

- a) Pemilihan program studi.
- b) Pemilihan sekolah/ perguruan tinggi, fakultas dan jurusan.
- c) Penyesuaian diri dengan program studi.
- d) Penyesuaian diri terhadap suasana belajar.
- e) Penyesuaian diri dengan materi pelajaran dan tugas-tugas belajar.

4) Informasi Bidang Karir

Informasi dalam bidang karir untuk individu atau siswa yang baik sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Struktur dan kelompok pekerjaan atau jabatan utama.
- b) Uraian tugas masing-masing jabatan pekerjaan.
- c) Kualifikasi tenaga yang diperlukan untuk masing-masing jabatan.
- d) Cara-cara dan prosedur penerimaan.
- e) Kondisi kerja.
- f) Kesempatan untuk pengembangan karir.
- g) Fasilitas penunjang, dan sebagainya.

d. Metode layanan Informasi

Metode layanan informasi merupakan metode BK dalam memberikan informasi kepada siswa yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti metode ceramah, diskusi, wawancara, karyawisata, alat-alat peraga, buku panduan, sosiodrama.²⁵

1) Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah. Teknik ini juga tidak memerlukan prosedur dan biaya yang banyak.

²⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 269-271.

2) Diskusi

Penyampaian informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru. Apabila diskusi dalam penyelenggaraannya dilakukan oleh para siswa, maka perlu dibuat persiapan yang matang. Siswa hendaknya didorong untuk mendapatkan sebanyak mungkin bahan informasi yang akan disajikannya itu, dari tangan yang lebih mengetahuinya. Konselor, guru bertindak sebagai pengamat dan sedapat-dapatnya memberikan pengarahan ataupun melengkapi informasi-informasi yang dibahas di dalam diskusi tersebut.

3) Karyawisata

Karyawisata merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang telah dikenal secara meluas, baik oleh masyarakat sekolah maupun masyarakat umum. Penggunaan karyawisata bertujuan untuk membantu siswa mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap-sikap yang positif, menghendaki siswa berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap objek yang dikunjungi.

4) Buku Panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna. Selain itu siswa juga dapat diajak membuat “buku karier” yang merupakan kumpulan berbagai artikel dan keterangan tentang pekerjaan / pendidikan dari koran-koran dan media cetak lainnya. Pembuatan buku-buku di bawah bimbingan langsung konselor. Versi lain dari “buku karier” itu menempelkan potongan yang mengandung nilai informasi pendidikan jabatan dan koran atau majalah pada “papan bimbingan”.

5) Konferensi Karier

Selain melalui teknik-teknik yang diutarakan di atas, penyampaian informasi kepada siswa dapat juga dilakukan melalui konferensi karier. Kadang-kadang konferensi ini juga disebut “konferensi jabatan”. Dalam konferensi karier, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para siswa. Penyajian ini dilanjutkan dengan Tanya jawab dan diskusi yang secara langsung melibatkan siswa.

6) Alat-alat peraga

Alat peraga disebut juga dengan media. Media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran atau media merupakan alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.²⁶

7) Sosiodrama

Metode sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan lain sebagainya. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.²⁷

e. Langkah-langkah penyajian Informasi

1) Langkah Persiapan

a) Menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasan-alasannya.

i) Untuk siapa informasi disiapkan?

²⁶ Syaiful Bahri & Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 121.

²⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2007), hlm. 159.

- ii) Apakah akan tetap dibutuhkan siswa?
 - iii) Apakah berharga bagi siswa?
 - iv) Apakah cukup akurat dan baru (tidak usang)?
 - v) Apakah ada hubungannya dengan hal-hal yang sudah diketahui siswa?
- b) Mengidentifikasi sasaran (siswa) yang akan menerima informasi.
- i) Berapa jumlahnya?
 - ii) Bagaimana karakteristiknya?
- c) Mengetahui sumber-sumber informasi.
- i) Dari satu atau banyak sumber
 - ii) Apakah sumber-sumber itu mudah dicapai dan digunakan
- d) Menetapkan teknik penyampaian informasi.
- i) Cocokkah dengan tujuan, isi dan sumber?
 - ii) Dapatkah menarik perhatian siswa?
 - iii) Bagaimana konsekuensi waktu, biaya, dan pengorganisasiannya?
- e) Menetapkan jadwal dan waktu kegiatan.
- i) Kapan, berapa kali, dimana?
 - ii) Berapa lama pemberian informasi dilaksanakan?

- f) Menetapkan ukuran keberhasilan.
 - i) Apa kriterianya bahwa pemberian informasi berhasil dengan baik?
 - ii) Bagaimana mengukur keberhasilan itu?

2) Langkah Pelaksanaan

Pelaksanaan penyajian informasi tentu saja tergantung pada langkah persiapan, terutama pada teknik yang digunakan. Meskipun isi dan tujuan informasi sama, bila diberikan dengan teknik yang berbeda maka pelaksanaannya pun akan berbeda. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penyajian informasi, yaitu:

- a) Usahakan tetap menarik minat dan perhatian para siswa.
- b) Berikan informasi secara sistematis dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya.
- c) Berikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari.
- d) Bila menggunakan teknik siswa mendapatkan sendiri informasi (karya wisata dan pemberian tugas) persiapan sebaik mungkin sehingga setiap siswa mengetahui apa yang harus diperhatikan apa yang harus dicatat dan apa yang harus dilakukan.

- e) Bila menggunakan teknik langsung atau tidak langsung usahakan tidak terjadi kekeliruan. Informasi yang keliru dan diterima siswa, sukar untuk mengubahnya.
- f) Usahakan selalu kerja sama dengan guru bidang studi dan wali kelas, agar isi informasi yang diberikan guru pembimbing (konselor), tidak saling bertentangan atau ada keselarasan antara sumber informasi.

3) Langkah Evaluasi

Guru pembimbing (konselor) hendaknya mengevaluasi tiap kegiatan penyajian informasi. Manfaat dari langkah informasi ini, diantaranya adalah:

- a) Guru pembimbing (konselor) mengetahui hasil pemberian informasi.
- b) Guru pembimbing (konselor) mengetahui efektivitas suatu teknik.
- c) Guru pembimbing (konselor) mengetahui apakah persiapannya sudah cukup matang atau masih banyak kekurangannya.
- d) Guru pembimbing (konselor) mengetahui kebutuhan siswa akan informasi lain atau yang sejenis.

- e) Bila dilakukan evaluasi, siswa merasa perlu memperhatikan lebih serius. Dengan demikian akan timbul sikap positif dan menghargai isi informasi yang diterimanya.²⁸

f. Kriteria penilaian keberhasilan pelayanan penyajian layanan informasi.

Pelayanan penyajian informasi dikatakan berhasil dengan kriteria, yaitu:

- a) Jika para siswa telah dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya yang baru.
- b) Jika para siswa telah memperoleh sebanyak mungkin sumber informasi tentang: cara belajar, informasi sekolah sambungan, informasi pemilihan jurusan / program.²⁹

2. Kenakalan Siswa

a. Pengertian Kenakalan Siswa

Istilah kenakalan siswa yang dikemukakan oleh para pakar, masih terdapat beberapa perbedaan-perbedaan yang sangat jelas dan dipahami secara beragam oleh para ahli. Hal ini dikarenakan para ahli memandang dari sudut yang berbeda-beda.

Siswa dilihat dari segi usia masih termasuk pada golongan remaja. Menurut WHO membagi usia remaja menjadi 2 bagian

²⁸ Dewa Ketut dan Desak P.E Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.58-60.

²⁹ *Ibid.* hlm. 61.

yaitu remaja awal usia 10-14 tahun dan remaja akhir usia 15-20 tahun.³⁰

Dalam istilah bahasa Indonesia kata “nakal” diartikan sebagai perbuatan yang kurang baik (tidak mematuhi adanya norma dan peraturan yang ada, khususnya pada masa remaja) dari akar kata “nakal”, terbentuklah kata “kenakalan” yang berarti memiliki sifat nakal atau mengandung arti perbuatan yang nakal atau mengandung arti tingkah laku secara ringan yang menyalahi norma dan hukum yang berlaku disuatu masyarakat.³¹

Menurut istilah kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) berarti suatu penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh remaja hingga mengganggu ketentraman diri sendiri dan orang lain.³²

Bimo Walgito dalam Sudarsono mengartikan *juvenile delinquency* adalah tiap perbuatan yang bila dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja.³³

Istilah kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas dari tingkah laku yang tidak dapat diterima secara sosial

³⁰ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1994), hlm. 10.

³¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 607.

³² Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 13.

³³ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm.5.

(misalnya bersikap berlebihan di sekolah) sampai pelanggaran status (seperti melarikan diri) hingga tindak kriminal (pencurian).³⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kenakalan siswa yaitu perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang remaja atau siswa yang melanggar norma-norma hukum yang berlaku di suatu masyarakat yang dapat merugikan diri sendiri ataupun merugikan orang lain.

b. Jenis-jenis kenakalan siswa

Menurut Jensen (1985) dalam Sarlito W. Sarwono membagi kenakalan remaja ini menjadi empat jenis yaitu:

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahin, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat.
- 4) Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara pergi dari rumah atau membantah perintah mereka, dan sebagainya. Pada usia mereka, perilaku-perilaku mereka memang belum melanggar hukum dalam arti

³⁴ John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga 2003), hlm. 519.

yang sesungguhnya karena yang dilanggar adalah status-status dalam lingkungan primer (keluarga) dan skunder (sekolah) yang memang tidak diatur oleh hukum secara terperinci. Akan tetapi, kalau kelak remaja ini dewasa, pelanggaran status ini dapat dilakukannya terhadap atasannya di kantor atau petugas hukum didalam masyarakat. Karena itulah pelanggaran status ini oleh Jensen digolongkan juga sebagai kenakalan dan bukan sekadar perilaku menyimpang.³⁵

Menurut Wright dalam buku Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya membagi jenis-jenis kenakalan remaja dalam beberapa keadaan, yaitu:

- 1) *Neurotic delinquency*, yaitu remaja bersifat pemalu, terlalu perasa, suka menyendiri, gelisah dan mengalami perasaan rendah diri.
- 2) *Unsocialized delinquent*, yaitu suatu sikap yang suka melawan kekuasaan seseorang, rasa bermusuhan dan pendendam. Hukuman dan pujian tidak berguna bagi mereka.
- 3) *Pseudo social delinquent*, yaitu remaja atau pemuda yang mempunyai loyalitas yang tinggi terhadap kelompok atau

³⁵ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*.... hlm. 256-257.

“gang” sehingga sikapnya tampak patuh, setia dan setiakawanan yang baik.³⁶

c. Faktor-faktor penyebab kenakalan siswa

Bermacam-macam teori dan keterangan telah dikemukakan oleh para ahli, namun ahli yang lain meningkatkan penelitian ilmiah sehingga diperoleh keterangan yang lebih dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Namun secara sederhana ada ahli yang berpendapat bahwa kenakalan remaja/siswa itu terjadi karena dua hal, yaitu:

- 1) Sebab-sebab yang terdapat di dalam diri individu
 - a) Perkembangan kepribadian yang terganggu.
 - b) Individu mempunyai cacat tubuh.
 - c) Individu mempunyai kebiasaan yang mudah terpengaruh.
 - d) Taraf intelegensi yang rendah.
- 2) Sebab-sebab yang terdapat di luar diri individu.
 - a) Lingkungan pergaulan yang kurang baik.
 - b) Kondisi keluarga yang tidak mendukung.
 - c) Pengaruh media masa.
 - d) Kurangnya kasih sayang yang dialami anak-anak.
 - e) Karena kecemburuan sosial atau frustasi terhadap keadaan sekitar.³⁷

³⁶ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan solusinya*.... hlm. 16-17.

³⁷ *Ibid.* hlm. 15.

Menurut Arifin, mengemukakan tentang beberapa faktor penyebab timbulnya kenakalan remaja, yaitu:

- 1) Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari anak itu sendiri yang termasuk faktor ini antara lain: penyakit syaraf, penyakit jiwa, dorongan nafsu yang berlebihan, penilaian yang tidak tepat pada diri sendiri dan orang lain, serta pandangan terhadap diri sendiri yang negatif.
- 2) Faktor Eksternal, yaitu faktor dari lingkungan, seperti: keadaan ekonomi masyarakat, masa atau peralihan, keretakan rumah tangga, praktek-praktek mengasuh anak, pengaruh teman sebaya dan pengaruh pelaksanaan hukum.³⁸

d. Bentuk-bentuk kenakalan siswa

Kenakalan siswa dapat digolongkan dalam dua bentuk yaitu kenakalan yang bersifat amoral, asosial dan tidak diatur dalam undang-undang dan kenakalan yang bersifat melanggar hukum, yaitu:

- 1) Kenakalan yang bersifat amoral dan asosial dan tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat digolongkan pelanggaran hukum.
 - a) Berbohong, memutarbalikan kenyataan dengan tujuan menipu orang atau menutup kesalahan.

³⁸ Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1979), hlm. 127-128

- b) Membolos, pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah.
 - c) Kabur, meninggalkan rumah tanpa ijin orang tua.
 - d) Keluyuran, pergi sendiri maupun berkelompok tanpa tujuan, dan mudah menimbulkan perbuatan iseng yang negatif.
 - e) Memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain.
 - f) Bergaul dengan teman yang memberi pengaruh yang buruk.
 - g) Membaca buku-buku cabul dan kebiasaan mempergunakan bahasa yang tidak sopan.
 - h) Secara berkelompok makan di rumah makan tanpa membayar.
 - i) Berpakaian tidak pantas dan minum-minuman keras.
- 2) Kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku. Kenakalan yang melanggar hukum meliputi:
- a) Perjudian.
 - b) Pencurian dengan kekerasan maupun tanpa kekerasan.
 - c) Penggelapan barang atau uang.
 - d) Penipuan dan pemalsuan uang atau surat-surat.
 - e) Pembunuhan.
 - f) Pengguguran kandungan.

g) Penganiayaan berat yang mengakibatkan kematian.³⁹

e. Layanan Informasi untuk Mengatasi Kenakalasn Siswa dalam Perspektif BKI

Islam merupakan agama dakwah, hal ini disebabkan karena kebenaran yang terkandung dalam ajaran agama Islam sesuai dengan kodratnya yang harus tersiar atau didakwahkan.⁴⁰ Umat Islam dituntut untuk melaksanakan dakwahnya kepada segenap manusia sebagai firman Allah SWT dalam QS. Ali Imran: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma`ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.⁴¹

Berdasarkan ayat di atas dapat dijelaskan bahwa dalam konteks ini guru BK mempunyai kewajiban untuk menyampaikan kebenaran agama Islam. Dalam penelitian ini tugas guru BK yaitu memberikan layanan informasi untuk menyeru dalam hal kebaikan dan mencegah dalam hal keburukan. Agar siswa dapat bertindak secara benar dan

³⁹ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981), hlm. 31-33.

⁴⁰ Mukti Ali, *Faktor-faktor Penyiaran Islam*, (Jakarta: Pusat Dakwah Islam Indonesia, 1970), hlm. 7.

⁴¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Jumanatul `Ali Al-Qur`an dan Terjemahan*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara, 1965), hlm. 63

mengetahui manfaat informasi yang mereka terima dari luar dan mengetahui baik buruk dari informasi tersebut.

Kalau memperhatikan firman Allah di atas, kata munkar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kenakalan siswa. Kenakalan siswa di sini berkaitan dengan masalah sikap, kerapian, dan kedisiplinan siswa yang ada di SMP Negeri 3 Kalasan. Dengan demikian, maka guru BK harus mengajak siswa-siswinya dalam hal kebaikan melalui informasi-informasi yang dibutuhkan oleh siswa secara baik, tepat dan benar.

Dengan informasi yang disampaikan oleh guru BK, diharapkan siswa akan bertindak lebih hati-hati lagi dan lebih paham lagi terkait kenakalan siswa, sehingga diharapkan kenakalan tersebut tidak akan terulang lagi dan guna untuk mengurangi kenakalan siswa yang ada.

f. Cara Mengatasi Kenakalan Siswa

Mengatasi kenakalan merupakan tanggung jawab bersama baik itu pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kerjasama antara pihak-pihak-pihak yang terkait sangatlah diperlukan sehingga akan memperoleh hasil yang optimal. Usaha atau cara mengatasi kenakalan siswa dapat dilakukan melalui 3 tindakan yaitu:

1. Tindakan preventif yaitu segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan.

Menurut Zakiah Daradjat untuk menghindari anak dari ke gelisahan dan kenakalan siswa maka dapat diadakan usaha-usaha preventif di antaranya adalah:

- a) Pendidikan agama.
 - b) Orangtua harus mengerti dasar-dasar pendidikan.
 - c) Membentuk markas-markas bimbingan dan konseling.
 - d) Pengertian dan mengamalkan nilai-nilai agama.
 - e) Penyaringan buku-buku cerita, komik, dan film.⁴²
2. Tindakan Represif, yaitu tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan siswa sesering mungkin atau menghalangi peristiwa kenakalan yang lebih berat.

Menurut Singgih D. Gunarsa usaha menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran di antaranya adalah:

- a) Dirumah dan di lingkungan keluarga, siswa harus mentaati peraturan dan tatacara yang berlaku. Di samping peraturan tertentu perlu adanya semacam yang dibuat oleh orangtua terhadap pelanggaran tata tertib dan tata cara keluarga.
- b) Di sekolah dan di lingkungan sekolah, maka kepala sekolah yang berwenang dalam melaksanakan hukuman terhadap

⁴² Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 121-125.

pelanggaran tata tertib sekolah. Dalam beberapa hal guru juga berhak bertindak.

3. Tindakan Kuratif dan Rehabilitasi, yaitu memperbaiki akibat perbuatan nakal, terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut.

Usaha ini dapat dilakukan dengan cara mengubah tingkah laku siswa yang melakukan pelanggaran dengan melakukan pendidikan lagi, pendidikan diulangi melalui pembinaan secara khusus, hal ini dapat dilakukan oleh seseorang yang ahli dalam bidang penanganan kenakalan remaja ini.⁴³

Usaha kuratif tidak lepas dari kerjasama dan komunikasi antara orangtua dan pihak sekolah, terutama guru BK ada beberapa metode untuk menjalin kerjasama dan komunikasi antara orangtua atau wali siswa dan guru BK di sekolah yaitu:

- a) Acara pertemuan guru dengan orangtua.
- b) Komunikasi tertulis antara guru dan orangtua.
- c) Meminta orangtua untuk menandatangani pekerjaan rumah (PR) siswa.
- d) Mendukung tumbuhnya forum orangtua siswa yang aktif diikuti para orangtua.

⁴³ Singgih D.Gunarsa, *Psikologi Remaja....*, hlm. 161-168.

- e) Terus membuka komunikasi (Telepon, SMS, Email. Dll).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa usaha pencegahan dan mengatasi kenakalan siswa dapat dilakukan melalui tiga cara yaitu preventif, represif, dan kuratif. Semua usaha tersebut memerlukan proses dan kerjasama antara pihak sekolah, orangtua dan masyarakat. Karena pada masa ini masih membutuhkan perhatian yang lebih dari berbagai pihak, agar seorang siswa dapat tumbuh dan berkembang sesuai usia perkembangannya.

H. Metode Penelitian

Metode adalah cara-cara ilmiah yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Sedangkan peneliti adalah usaha menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilaksanakan dengan metode-metode ilmiah.⁴⁴ Sedangkan metodologi penelitian adalah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi dan menganalisis fakta-fakta yang ada ditempat penelitian yang menggunakan ukuran-ukuran pengetahuan. Hal ini dilakukan untuk menemukan suatu kebenaran.⁴⁵ Oleh karena itu, berikut ini akan dijelaskan beberapa hal terkait dengan metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini.

⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 4.

⁴⁵ Hamidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2004), hlm. 100.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mengambil data-data primer dari lapangan. Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Basrawi dan Suwandi menerangkan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.⁴⁶ Penelitian ini menggambarkan dan menjelaskan penanganan kenakalan siswa dengan layanan informasi yang dilakukan oleh guru BK di SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberi data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.⁴⁷ Adapun teknik yang digunakan dalam penentuan subjek sebagai sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut adalah orang yang paling dianggap tahu tentang apa yang

⁴⁶ Basrawi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 1.

⁴⁷ Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

diharapkan oleh penulis.⁴⁸ Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

- 1) Ahyari sebagai guru BK di SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta karena pengetahuannya dan pengalamannya tentang layanan informasi yang diberikan kepada siswa.
- 2) Siswa-siswi yang mengikuti layanan informasi dan pernah melakukan kenakalan siswa di SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta yaitu sebagian siswa Kelas IX berdasarkan hasil rekomendasi guru BK.

Adapun kriteria siswa tersebut sebagai berikut:

- a) Lebih dari 3 kali tidak masuk sekolah (*alpha*) berturut-turut tanpa keterangan yang dilihat dari buku piket.
- b) Lebih dari 3 kali terlambat berturut-turut yang dilihat dari buku absensi keterlambatan siswa.
- c) Lebih dari 3 kali melakukan pelanggaran peraturan sekolah.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis, maka diperoleh 5 siswa sebagai berikut:

- a) HR (IX B)
- b) EV (IX A)
- c) RR (IX B)
- d) LN (IX C)
- e) RA (IX A)

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 2.

b. Objek Penelitian

Objek adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁴⁹ Objek dalam penelitian ini adalah metode-metode layanan informasi untuk mengatasi kenakalan siswa SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta dan bentuk-bentuk kenakalan siswa SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁵⁰ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi non partisipan, yaitu penulis mengadakan observasi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa-siswi yang diobservasi tetapi dalam hal ini penulis hanya menjadi penonton bukan menjadi pemain.

Dalam tahap ini, penulis melakukan pengamatan terhadap subjek penelitian, yaitu mengamati pelaksanaan layanan informasi dalam mengatasi kenakalan siswa SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta. Dalam observasi ini di dapat bentuk-bentuk kenakalan siswa dan metode layanan informasi yang digunakan oleh guru BK untuk mengatasi kenakalan tersebut.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta 1998), hlm. 115.

⁵⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989), hlm. 245.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁵¹ Dengan kata lain wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.⁵²

Pada proses ini penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu penulis membuat pedoman yang hanya berupa garis besarnya saja tentang hal-hal yang ditanyakan.⁵³ Disini pewawancara bebas menanyakan apa saja yang ingin ditanyakan, namun tetap berpedoman pada garis besar tentang hal-hal yang ingin ditanyakan.

Sebelum dilakukan wawancara terlebih dahulu dipersiapkan daftar pertanyaan yang telah direncanakan kepada informan dan subjek penelitian dalam menjawabnya. Yang memberikan jawaban dalam penelitian ini adalah guru BK, lima siswa seperti yang telah disebutkan di atas

Data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan guru BK adalah data mengenai bimbingan dan konseling, bentuk kenakalan siswa SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta dan metode layanan informasi. Data yang penulis dapatkan dari wawancara

113. ⁵¹ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.

⁵² Sutrisno Hadi, *Metode Research, Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 217.

⁵³ Komarudin, *Kamus istilah Skripsi dan Thesis*, (Bandung: Angkasa, 1984), hlm. 120.

dengan siswa adalah kenakalan apa yang ada di SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta dan manfaat dari layanan informasi.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh informasi dari data-data yang sudah ada dan biasanya dalam bentuk tulisan catatan, dan benda-benda lainnya.⁵⁴

Data yang didapatkan melalui metode ini yaitu dokumentasi papan profil Sekolah, buku tata tertib, papan daftar nama guru dan wali kelas, papan mekanisme kerja BK,

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang sangat penting dalam mendukung validitas penelitian, berupa data gambaran umum bimbingan dan konseling, sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta, visi dan misi, profil sekolah, letak geografis, struktur organisai, dan siswa SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁵

⁵⁴ Koentjoro Ningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 63.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 244.

Penelitian ini jenisnya adalah penelitian kualitatif maka dalam penyajian datanya menggunakan teknik analisis data secara deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan dan status fenomena.⁵⁶ Aktivitas dalam analisis data yaitu:⁵⁷

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data merupakan sebuah proses analisis, untuk mengolah kembali data yang masih kasar yang diperoleh dari lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang direduksi merupakan hasil dari wawancara dan observasi lapangan.

Hasil observasi dari lapangan kemudian direduksi dengan langkah yang dilakukan penulis dalam menyederhanakan data, yaitu semua hasil pengamatan yang diperoleh mengenai lokasi penelitian meliputi gambaran umum SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta dan gambaran umum BK di SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta.

Penulis mencatat kemudian penulis laporkan secara jelas sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian. Dari hasil observasi diketahui bahwa letak geografis dan keadaan SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta adalah strategis dan luas. Kondisi ruang BK di SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta sudah

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu*, hlm. 208.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm.247-252.

lengkap dan masing-masing guru mempunyai ruang kerja masing-masing. Dalam hal ini ruang kerja guru BK juga digunakan untuk konseling individu dan layanan BK di SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta mencakup semua layanan BK pada umumnya.

Langkah yang dilakukan penulis dari hasil wawancara dalam mereduksi data yaitu mengelompokkan informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dari bapak Akhyari mengenai bentuk-bentuk kenakalan dan metode layanan informasi yang ada di SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta. Begitu juga tanggapan siswa mengenai layanan informasi yang diberikan kepada siswa.

Hasil dokumentasi penulis melakukan reduksi data dengan memaparkan informasi yang berhubungan dengan penelitian berupa arsip dan papan yang diperoleh dari guru BK dan sekolah. Informasi-informasi tersebut mengenai dokumentasi papan mekanisme kerja BK, papan nama guru dan wali kelas, papan profil SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta, buku tata tertib siswa SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta dan buku catatan kejadian siswa.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Penyajian data adalah mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penelitian lapangan dengan menggunakan kalimat-

kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif, sesuai dengan laporan yang sistematis dan mudah untuk dipahami.

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh penulis terhadap permasalahan pada rumusan masalah mengenai bentuk-bentuk kenakalan siswa SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta dan metode-metode layanan informasi untuk mengatasi kenakalan siswa SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk- bentuk kenakalan siswa yang ada di SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta yaitu, *bullying*, tidak masuk sekolah tanpa keterangan (*alpha*), terlambat masuk sekolah, berpacaran di lingkungan sekolah, berada di luar kelas saat jam pelajaran berlangsung, menyontek, membolos, merokok.
2. Metode layanan informasi yang digunakan oleh guru BK untuk mengatasi kenakalan siswa yang ada di SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta yaitu, metode ceramah, metode diskusi, metode buku panduan, metode audio visual dan pemasangan media visual.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan dalam penelitian skripsi ini sebagaimana yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil pelajaran agar kenakalan siswa yang ada di SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta dapat

berkurang dan dapat diatasi. Dalam hal ini penulis ingin memberikan saran-saran kepada:

1. Pihak Guru BK

Untuk guru BK di SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta , diharapkan lebih memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa terkait dengan kenakalan siswa dan informasi yang dibutuhkan siswa agar siswa lebih memahami, mengerti dan bisa mengambil keputusan dengan baik, tepat dan benar.

2. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan ada penelitian yang lebih lanjut dan mendalam sehubungan dengan layanan informasi untuk mengatasi kenakalan siswa, demi kesempurnaan penelitian ini di masa yang akan datang, karena walaupun penulis skripsi ini sudah maksimal dalam mengerjakannya, namun masih saya sadari masih jauh dari kesempurnaan dan dapat bermanfaat bagi pelaksanaan BK di sekolah pada khususnya serta bermanfaat bagi keilmuan BK.

3. Kepada siswa

Untuk siswa siswi agar lebih mentaati ketentuan tata tertib yang berlaku demi menciptakan kehidupan lingkungan yang baik dan proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan karuniaNya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sangat

sederhana ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sebagai karya ilmiah karena keterbatasan pengetahuan penulis, namun dengan segala daya dan upaya telah penulis curahkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi penulis dan para pembaca.

Semoga amal baik yang telah diperbuat diterima disisi Allah SWT sebagai amal Shaleh Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Azizun, *Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa MAN LAB. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Skripsi Tidak Diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Ali Mukti, *Faktor-faktor Penyiaran Islam*, Jakarta: Pusat Dakwah Islam Indonesia, 1970.
- Al Qurthubi Imam Syaikh, *Tafsir Al Qurthubi(14) Terj. Fathurahman Abdul Hamid Dkk*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Amirin, Tatang M, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Balai Pustaka, 1979.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Asmawi Jamal Ma`mur, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, Yogyakarta: Buku Biru, 2011.
- Bahri, Syaiful & Drs Aswin Zain, *Srategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Basri, Hasan, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Daradjat, Zakiah, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara, 1965.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 2012.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Erhamwilda, *Konseling Islami*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

- Febrini, Deni, *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Gunarsa, Singgih D, *Psikologi Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research, Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Hamidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Malang: UMM Press, 2004.
- https://id.m.wikipedia.orgmer/wiki/Peserta_didik.
- <http://ririesbk09.blogspot.co.id/2011/06/kenakalan-remaja.html>.
- Ketut, Dewa dan Desak P.E Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling Disekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1983.
- Komarudin, *Kamus istilah Skripsi dan Thesis*, Bandung: Angkasa, 1984.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nasution, S, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Rahman, Hibana S, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Pres. 2003.
- Retno Ponny Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Anak*, Jakarta: Grasindo, 2008.
- Salim, Peter dan Yani Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern Engglis Press, 1991.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2007.
- Santrock, John W, *Adolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Sarwono, Sarlito W, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.

- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Bina Aksara 1989.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Willis, Sofyan S, *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Windarti, *Metode Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 2 Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang*, Skripsi Tidak Diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- W.S. Winkel & M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 1997.
- Yafik, Moh. Ali, *Layanan Konseling Individu Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMK NU Kesesi Pekalongan*, Skripsi Tidak Diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PANDUAN WAWANCARA, OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

A. PANDUAN WAWANCARA

1. Guru BK

- a. Apa tujuan guru BK dalam memberikan layanan informasi?
- b. Materi apa saja yang sudah pernah diberikan kepada siswa tentang kenakalan siswa?
- c. Bagaimana cara menentukan materi yang akan diberikan kepada siswa?
- d. Dari mana sajakah sumber-sumber materi layanan informasi tentang kenakalan siswa yang akan diberikan kepada siswa?
- e. Bagaimana menentukan jadwal dan waktu kegiatan layanan informasi di sekolah?
- f. Bagaimana cara mengetahui keberhasilan layanan informasi yang diberikan kepada siswa?
- g. Kenakalan siswa yang seperti apa yang pernah terjadi di sekolah ini?
- h. Bagaimana cara mengatasi masalah tersebut?
- i. Sangsi apa saja yang diberikan kepada siswa tersebut?
- j. Ada atau tidak kerja sama dengan pihak luar untuk mengatasi kenakalan siswa? Jika ada pihak mana saja yang pernah bekerja sama?
- k. Bagaimana kedekatan guru BK dengan siswa?

1. Bagaimana respon siswa terkait dengan layanan informasi yang diberikan?
2. Siswa
 - a. Apa yang siswa ketahui tentang guru BK SMP Negeri 3 Kalasan?
 - b. Apa yang siswa ketahui tentang layanan informasi?
 - c. Apakah layanan informasi yang diberikan oleh guru BK bermanfaat bagi siswa?
 - d. Jika ada sebutkan manfaatnya, dan jika tidak ada apa alasannya?
 - e. Apa yang siswa ketahui tentang kenakalan siswa?
 - f. Apa saja contoh kenakalan siswa yang anda ketahui di Sekolah ini?
 - g. Apakah alasan siswa melakukan kenakalan tersebut?
 - h. Apa yang dilakukan guru BK ketika ada siswa melanggar norma/berperilaku menyimpang?
 - i. Bagaimanakah respon siswa mengenai layanan informasi tentang kenakalan siswa yang diberikan?

B. PANDUAN OBSERVASI

1. Penggunaan media informasi
2. Metode layanan informasi yang dilakukan
3. Sarana dan prasarana penunjang layanan informasi
4. Keaktifan guru BK dalam memberikan layanan informasi



C. PANDUAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 3 Kalasan
2. Letak geografis SMP Negeri 3 Kalasan
3. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Kalasan
4. Struktur Organisasi BK SMP Negeri 3 Kalasan
5. Profil SMP Negeri 3 Kalasan



LAPORAN VERBATIM

Pertemuan ke : 1

Nama Subjek : Drs. Akhyari

Jabatan : Guru BK kelas IX

Tempat : Ruang TIK SMP Negeri 3 Kalasan

Hari, tanggal : Sabtu, 21 Januari 2017

Tema : Bentuk-bentuk kenakalan siswa dan metode-metode layanan informasi untuk mengatasi kenakalan siswa

1	<p>Pertanyaan Apa tujuan guru BK memberikan layanan informasi? Jawab Yaa... tujuannya untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang informasi yang dibutuhkan dan bisa membantu siswa mengambil keputusan dengan tepat.</p>	
2	<p>Pertanyaan Materi apa saja yang sudah pernah diberikan kepada siswa tentang kenakalan siswa? Jawab Tentang bahaya rokok, <i>bullying</i>, menyontek, bahaya narkoba, sosial media, etika 5s, dampak game <i>online</i>, dampak hp, keterlambatan, dan <i>vandalisme</i> mbk</p>	
3	<p>Pertanyaan Bagaimana menentukan materi yang akan diberikan kepada siswa? Jawab Pertama, menurut kebutuhan siswa, kebutuhan itu dilihat saat saya menganalisis dari IKMS dan lainnya untuk mengetahui permasalahan siswa</p>	
4	<p>Pertanyaan Darimana sajakan sumber-sumber materi layanan informasi tentang kenakalan siswa? Jawab Sumbernya ya ada yang dibuat bersama oleh para</p>	

	<p>guru-guru MGBK. Dari para guru yang mengikuti MGBK dibagi perwilayah misalnya, sleman tengah itu materi bidang sosial, sleman timur itu bidang karir, sleman utara itu bidang belajar. Selain itu ya dari buku, internet media-media lainnya.</p>	
5	<p>Pertanyaan Bagaimana menentukan jadwal dan waktu kegiatan layanan informasi? Jawab Ya sesuai dengan jadwal yang diberikan oleh sekolah. Kan kita mempunyai jam khusus BK</p>	
6	<p>Pertanyaan Bagaimana cara mengetahui keberhasilan layanan informasi disekolah? Jawab Dari pengamatan kita, evaluasi dengan penilaian poses dan hasil. Terus evaluasi dengan wali kelas, dan setiap siswa. Saya tidak bisa seluruhnya mengamati siswa tetapi saya bekerja sama dengan guru lain.</p>	
7	<p>Pertanyaan Kenakalan siswa yang seperti apa yang pernah terjadi di sekolah ini? Jawab Terlambat masuk sekolah, bullying, berpacaran, membuat gaduh di kelas, tidak masuk sekolah, tidak seragam itu saja biasanya harus melapor dulu kepada guru piket, kan biasanya karna masih basah atau lainnya</p>	
8	<p>Pertanyaan Bagaimana mengatasi kenakalan siswa tersebut? Jawab Ya kalau masalah ringan seperti terlambat masuk sekolah, seragam tidak lengkap atau baju dikeluarkan itu langsung ditangani oleh guru piket tapi kalau berkelahi, tawuran, <i>bully</i> itu di laporkan ke guru BK dan ditangani oleh guru BK yang tanggung jawab guru BK,, dan kalau masalah sudah sangat parah nanti keputusan ada di kepala sekolah</p>	
9	<p>Pertanyaan Sangsi apa saja yang diberikan kepada siswa tersebut?</p>	

	<p>Jawab</p> <p>Di beri skor, atau orang tua dipanggil nanti kan anak akan takut jika orang tua dipanggil. Hal itu akan membuat efek jera pada siswa</p>	
10	<p>Pertanyaan</p> <p>Ada atau tidak kerjasama dengan pihak luar untuk mengatasi kenakalan siswa tersebut?</p> <p>Jawab</p> <p>Ada, seperti puskesmas biasanya perwakilan siswa sekolah ini di panggil untuk seminar disana terus disampaikan ke sekolah hasilnya, atau pihak puskesmas datang kesekolah memberikan materi tentang seks bebas dan kesehatan reproduksi. Ada dari kepolisian juga. Belum lama ini dari kepolisian datang memberikan materi tentang tata tertib lalu lintas, dari BNN itu datang memberikan materi tentang bahaya narkoba.</p>	
11	<p>Pertanyaan</p> <p>Bagaimana kedekatan guru BK dengan siswa?</p> <p>Jawab</p> <p>Sangat dekat mbak, siwa tidak takut dengan guru BK. Biasanya ada siswa yang takut masuk ruang BK tapi disini guru BK menciptakan suasana keakraban sama siswa jadi siswa sangat dengan sama guru BK.</p>	



LAPORAN VERBATIM

Pertemuan ke : 1

Nama subjek : HR

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Siswa kelas IX

Tempat : Di depan ruang kelas IX B

Hari, tanggal : Rabu, 1 Februari 2017

Tema : Bentuk-bentuk kenakalan siswa dan metode-metode layanan informasi untuk mengatasi kenakalan siswa

1	Pertanyaan Apa yang siswa ketahui tentang guru BK SMP Negeri 3 Kalasan? Jawab Yang saya ketahui tentang guru BK SMP Negeri 3 Kalasan itu bisa disebut dengan guru pembimbing dan pemberi motivasi	
2	Pertanyaan Apa yang siswa ketahui tentang layanan informasi? Jawab Layanan informasi itu sebuah layanan yang membuat semangat kehidupan peserta didik mbak	
3	Pertanyaan Apakah layanan informasi yang diberikan oleh guru BK bermanfaat bagi siswa?jika ada sebutkan dan jika tidak ada apa alasannya? Jawab Bermanfaat mbak, yaitu siswa menjadi tahu akan makna-makna kehidupan	
4	Pertanyaan Apa yang siswa ketahui tentang kenakalan siswa? Jawab Kenakalan siswa itu ya perilaku buruk yang	

	dilakukan oleh seorang siswa mbak	
5	<p>Pertanyaan Apa saja kenakalan siswa yang anda ketahui di sekolah ini?</p> <p>Jawab Bullying, vandal, menyontek, keluar kelas saat jam pelajaran saya pernah mbak, karna saya tidak suka dengan sikap gurunya yang semena-mena dan omongannya kasar mbak, lalu saya masuk ruang BK mbak</p>	
6	<p>Pertanyaan Apakah alasan siswa melakukan kenakalan?</p> <p>Jawab Ya alasannya ada yang karena pelampiasan mbak. Pelampiasan karena orang tuanya broken home</p>	
7	<p>Pertanyaan Apa yang dilakukan guru BK ketika ada siswa melanggar norma atau berperilaku menyimpang?</p> <p>Jawab Biasanya guru BK memanggil siswa mbk trus di nasehati dan diberi motivasi</p>	
8	<p>Pertanyaan Bagaimana respon siswa mengenai layanan informasi yang diberikan tentang kenakalan siswa?</p> <p>Jawab Respon saya bagus, dengan adanya layanan informasi akan menjadi tahu bahaya kenakalan remaja saat ini</p>	

LAPORAN VERBATIM

Pertemuan ke : 1

Nama subjek : EV

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Siswa kelas IX

Tempat : Di depan ruang kelas IX A

Hari, tanggal : Senin, 30 Januari 2017

Tema : Bentuk-bentuk kenakalan siswa dan metode-metode layanan informasi untuk mengatasi kenakalan siswa

1	Pertanyaan Apa yang siswa ketahui tentang guru BK SMP Negeri 3 Kalasan? Jawab Guru BK itu mengajarkan bimbingan yang baik mbak, terus menasehati yang sudah melakukan kesalahan dan guru BK itu saat mengajar dikelas bisa bebas mbak, tidak tegang	
2	Pertanyaan Apa yang siswa ketahui tentang layanan informasi? Jawab Layanan informasi itu suatu informasi yang di butuhkan oleh seorang agar orang itu menjadi paham	
3	Pertanyaan Apakah layanan informasi yang diberikan oleh guru BK bermanfaat bagi siswa?jika ada sebutkan dan jika tidak ada apa alasannya? Jawab Sangat bermanfaat mbak, manfaat nya kita jadi tahu akan sesuatu	
4	Pertanyaan Apa yang siswa ketahui tentang kenakalan siswa?	

	<p>Jawab</p> <p>Kenakalan siswa itu ya kenakalan yang dilakukan oleh siswa yang menyimpang dari norma yang berlaku</p>	
5	<p>Pertanyaan</p> <p>Apa saja kenakalan siswa yang anda ketahui di sekolah ini?</p> <p>Jawab</p> <p>Bullying, saringan sama sekolah lain mbak, tawuran, merokok mbak saya pernah kadang habis pulang sekolah itu atau pas mau ikut ekstrakurikuler mbak, ya buat solidaritas teman aja mbak ndak dikira cemen mbak terus ada lagi mbak kenakalan siswa yang ada di sekolah itu pacaran. Pacarku juga anak sini mbak sama-sama kelas IX tapi beda kelas mbak. Alesanku pacaran ya karna suka-sama suka mbak dan bisa jadi penyemangatku di sekolah mbak</p>	
6	<p>Pertanyaan</p> <p>Apakah alasan siswa melakukan kenakalan?</p> <p>Jawab</p> <p>Alasannya ya karna pertama pengaruh dari teman, kedua kurang kerjaan, dan ikut-ikutan teman mbak</p>	
7	<p>Pertanyaan</p> <p>Apa yang dilakukan guru BK ketika ada siswa melanggar norma atau berperilaku menyimpang?</p> <p>Jawab</p> <p>Ya guru BK itu menasehati siswa yang melakukan kenakalan, kadang juga memanggil orang tua mbak</p>	
8	<p>Pertanyaan</p> <p>Bagaimana respon siswa mengenai layanan informasi yang diberikan tentang kenakalan siswa?</p> <p>Jawab</p> <p>Responnya ya sangat bagus mbak karena informasi dari guru BK sangat bagus untuk siswa</p>	

LAPORAN VERBATIM

Pertemuan ke : 1

Nama subjek : RR

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Siswa kelas IX

Tempat : Di depan ruang kelas IX B

Hari, tanggal : Rabu, 1 Februari 2017

Tema : Bentuk-bentuk kenakalan siswa dan metode-metode layanan informasi untuk mengatasi kenakalan siswa

1	Pertanyaan Apa yang siswa ketahui tentang guru BK SMP Negeri 3 Kalasan? Jawab Guru pembimbing, guru Pembina dan guru yang selalu memberi motivasi	
2	Pertanyaan Apa yang siswa ketahui tentang layanan informasi? Jawab Layanan informasi itu layanan untuk mengetahui suatu informasi yang dibutuhkan	
3	Pertanyaan Apakah layanan informasi yang diberikan oleh guru BK bermanfaat bagi siswa?jika ada sebutkan dan jika tidak ada apa alasannya? Jawab Bermanfaat, dengan layanan informasi yang diberikan akan menjadikan anak tersebut menjadi baik akhlaknya, dan perilakunya	
4	Pertanyaan Apa yang siswa ketahui tentang kenakalan siswa? Jawab	

	Kenakalan siswa itu ya perilaku buruk yang dilakukan oleh seorang siswa	
5	<p>Pertanyaan</p> <p>Apa saja kenakalan siswa yang anda ketahui di sekolah ini?</p> <p>Jawab</p> <p>Berkelahi, bullying, tawuran saya pernah mbak sama sekolah lain, ha sekolah lain cari gara-gara duluan mbak dan bleyer-bleyer motor mbak lewat depan sekolahan, ya a saya gak terima dong mbak yaudh terus tak bales mbak. Saya juga hampir kena DO (Droup Out) mbak karna saya sering bikin ulah di sekolah mbak. Bisa dibilang saya ini siswa yang paling bandel dan ngeyel mbak tapi sekarang saya dah taubat mbak dah kelas IX mbak bentar lagi lulus ndak saya gak lulus nanti mbak</p>	
6	<p>Pertanyaan</p> <p>Apakah alasan siswa melakukan kenakalan?</p> <p>Jawab</p> <p>Ya alasannya biar diakui oleh sekolah lain dan biar diakui oleh teman bahwa saya juga bisa</p>	
7	<p>Pertanyaan</p> <p>Apa yang dilakukan guru BK ketika ada siswa melanggar norma atau berperilaku menyimpang?</p> <p>Jawab</p> <p>Biasanya kalau ada siswa yang melanggar norma ya di tegur, dinasehati, di bombing</p>	
8	<p>Pertanyaan</p> <p>Bagaimana respon siswa mengenai layanan informasi yang diberikan tentang kenakalan siswa?</p> <p>Jawab</p> <p>Baik dan bagus,, bisa dipraktekkan</p>	

LAPORAN VERBATIM

Pertemuan ke : 1

Nama subjek : LN

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Siswa kelas IX

Tempat : Di depan ruang kelas IX B

Hari, tanggal : Rabu, 1 Februari 2017

Tema : Bentuk-bentuk kenakalan siswa dan metode-metode layanan informasi untuk mengatasi kenakalan siswa

1	Pertanyaan Apa yang siswa ketahui tentang guru BK SMP Negeri 3 Kalasan? Jawab Guru BK itu guru yang memberikan semangat dan motivasi kepada kita	
2	Pertanyaan Apa yang siswa ketahui tentang layanan informasi? Jawab Layanan informasi itu bisa memberikan motivasi kepada kita	
3	Pertanyaan Apakah layanan informasi yang diberikan oleh guru BK bermanfaat bagi siswa? jika ada sebutkan dan jika tidak ada apa alasannya? Jawab Sangat bermanfaat, bisa membimbing kita untuk menuju arah yang lebih baik	
4	Pertanyaan Apa yang siswa ketahui tentang kenakalan siswa? Jawab Kenakalan siswa itu sama saja dengan kenakalan	

	remaja mbk. Kenakalan remaja yaitu remaja yang tidak bisa mengontrol emosi dan keinginan yang diinginkan yang menyebabkan timbulnya perilaku menyimpang	
5	<p>Pertanyaan</p> <p>Apa saja kenakalan siswa yang anda ketahui di sekolah ini?</p> <p>Jawab</p> <p>Banyak mbak kenakalan yang ada di sekolah ini seperti, membolos, tidak masuk sekolah tapi bukan karna sakit mbak melainkan karna banyak tugas dan belum mengerjakan mbak jadi gak berangkat sekolah, trus sering begadang nonton film sampai malam mbak jadi paginya susah bangun</p>	
6	<p>Pertanyaan</p> <p>Apakah alasan siswa melakukan kenakalan?</p> <p>Jawab</p> <p>Alasannya hanya semata-mata untuk menghibur teman tetapi kadang malah melebihi batas</p>	
7	<p>Pertanyaan</p> <p>Apa yang dilakukan guru BK ketika ada siswa melanggar norma atau berperilaku menyimpang?</p> <p>Jawab</p> <p>Ya di nasehati dan ditegur mbak</p>	
8	<p>Pertanyaan</p> <p>Bagaimana respon siswa mengenai layanan informasi yang diberikan tentang kenakalan siswa?</p> <p>Jawab</p> <p>Dengan adanya layanan informasi tersebut membuat kita sadar dan harus bisa berubah ke arah yang lebih baik</p>	

LAPORAN VERBATIM

Pertemuan ke : 1

Nama subjek : RA

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Siswa kelas IX

Tempat : Di depan ruang kelas IX A

Hari, tanggal : Senin, 30 Januari 2017

Tema : Bentuk-bentuk kenakalan siswa dan metode-metode layanan informasi untuk mengatasi kenakalan siswa

1	Pertanyaan Apa yang siswa ketahui tentang guru BK SMP Negeri 3 Kalasan? Jawab Guru BK itu guru yang paling enak dalam mengajar dan bisa memberikan kita motivasi belajar	
2	Pertanyaan Apa yang siswa ketahui tentang layanan informasi? Jawab Layanan informasi itu layanan yang diberikan untuk mengetahui semua informasi	
3	Pertanyaan Apakah layanan informasi yang diberikan oleh guru BK bermanfaat bagi siswa? jika ada sebutkan dan jika tidak ada apa alasannya? Jawab Sangat bermanfaat, seperti saya yang kurang <i>update</i> informasi dengan adanya guru BK yang memberikan informasi jadi lebih tau	
4	Pertanyaan Apa yang siswa ketahui tentang kenakalan siswa? Jawab	

	Kenakalan siswa itu kenakalan yang dilakukan oleh siswa dan susah untuk dikendalikan jika sudah parah	
5	<p>Pertanyaan</p> <p>Apa saja kenakalan siswa yang anda ketahui di sekolah ini?</p> <p>Jawab</p> <p>Ya menyontek, merokok, dan <i>bully</i> mbak yang banyak</p>	
6	<p>Pertanyaan</p> <p>Apakah alasan siswa melakukan kenakalan?</p> <p>Jawab</p> <p>Biasanya karena inging di akui oleh teman, ada yang kurang kasih sayang dari orangtua maupun keluarga</p>	
7	<p>Pertanyaan</p> <p>Apa yang dilakukan guru BK ketika ada siswa melanggar norma atau berperilaku menyimpang?</p> <p>Jawab</p> <p>Di nasehati, di tegur, suruh buat surat pernyataan dan orangtua dipanggil</p>	
8	<p>Pertanyaan</p> <p>Bagaimana respon siswa mengenai layanan informasi yang diberikan tentang kenakalan siswa?</p> <p>Jawab</p> <p>Bagus</p>	



c. Sekolah mampu menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan (PAIKEM)

d. Sekolah mampu mencapai standar pencapaian ketuntasan kompetensi dan ketuntasan (TK) (75%)

e. Sekolah mampu mencapai standar pendidik dan tenaga kependidikan yang meliputi semua guru wajib berkualifikasi II, telah mengikuti BTKK dan mengikuti semua bidangnya

f. Sekolah mampu mencapai standar sarana/infrastruktur sekolah meliputi semua sarpras, fasilitas, peraturan, dan peraturan memenuhi standar pendidikan nasional

g. Sekolah mampu mencapai standar pengelolaan sekolah meliputi pencapaian standar pendidikan, perkembangan, kurikulum, sarpras, SDM, keuangan dan administrasi

h. Sekolah mampu mencapai standar pembiayaan yang mencakup semua dengan standar nasional pendidikan

BAB V
PELANGGARAN TATA TERTIB SISWA

1. Jenis Pelanggaran

KLASIFIKASI A

Pukul Denda	
Kategori I	Kategori II

1. Memakai tanda tangan kepala sekolah, wali kelas, guru dan/atau karyawan sekolah.
2. Membawa/masuk minuman keras dan obat-obat terlarang.
3. Mengikuti atau menjadi anggota organisasi terlarang.
4. Bertekukukun hutang piutang.
5. Merusak sarana prasarana sekolah.
6. Berurusan dengan yang berwajib karena kejahatan.
7. Mengambil (mencuri) atau menyebarkan milik orang lain secara tidak sah.

13

2. Monev

- a. Monev dilaksanakan secara berkala dan terencana untuk mencapai ketuntasan belajar dan mutu pembelajaran.
- b. Mengembangkan potensi guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Menyiapkan disiplin dan membuat lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman, kondusif, dan menyenangkan.
- d. Mengembangkan sistem nilai dan keterampilan lainnya, berbasis literasi.
- e. Mengkaji hasil belajar PAIKEM dengan teknik penilaian belajar sebagai monev yang baik.

3. Tujuan Sekolah dalam Kinerja Kelembagaan

- a. Sekolah mampu mencapai standar 1 dan Dokumen LKPP sebagai baik.
- b. Sekolah mampu melaksanakan dan menegakkan kepatuhan disiplin Sekolah Pendidikan yang meliputi SDM dan Peningkatan Mutu Pembelajaran.

PROFIL SEKOLAH

IDENTITAS SEKOLAH

1. NAMA SEKOLAH	SMK SANI TUNJARI
2. ALAMAT	JALAN KALASAN
3. KOTA	KALASAN
4. PROVINSI	JAWA BARU
5. NAMA KEPALA SEKOLAH	DR. H. H. H.
6. NAMA KEPALA BIDANG	DR. H. H. H.
7. NAMA KEPALA BIDANG	DR. H. H. H.
8. NAMA KEPALA BIDANG	DR. H. H. H.
9. NAMA KEPALA BIDANG	DR. H. H. H.
10. NAMA KEPALA BIDANG	DR. H. H. H.
11. NAMA KEPALA BIDANG	DR. H. H. H.
12. NAMA KEPALA BIDANG	DR. H. H. H.
13. NAMA KEPALA BIDANG	DR. H. H. H.
14. NAMA KEPALA BIDANG	DR. H. H. H.
15. NAMA KEPALA BIDANG	DR. H. H. H.
16. NAMA KEPALA BIDANG	DR. H. H. H.
17. NAMA KEPALA BIDANG	DR. H. H. H.
18. NAMA KEPALA BIDANG	DR. H. H. H.
19. NAMA KEPALA BIDANG	DR. H. H. H.
20. NAMA KEPALA BIDANG	DR. H. H. H.
21. NAMA KEPALA BIDANG	DR. H. H. H.
22. NAMA KEPALA BIDANG	DR. H. H. H.
23. NAMA KEPALA BIDANG	DR. H. H. H.
24. NAMA KEPALA BIDANG	DR. H. H. H.
25. NAMA KEPALA BIDANG	DR. H. H. H.
26. NAMA KEPALA BIDANG	DR. H. H. H.
27. NAMA KEPALA BIDANG	DR. H. H. H.
28. NAMA KEPALA BIDANG	DR. H. H. H.
29. NAMA KEPALA BIDANG	DR. H. H. H.
30. NAMA KEPALA BIDANG	DR. H. H. H.
31. NAMA KEPALA BIDANG	DR. H. H. H.
32. NAMA KEPALA BIDANG	DR. H. H. H.
33. NAMA KEPALA BIDANG	DR. H. H. H.
34. NAMA KEPALA BIDANG	DR. H. H. H.
35. NAMA KEPALA BIDANG	DR. H. H. H.
36. NAMA KEPALA BIDANG	DR. H. H. H.
37. NAMA KEPALA BIDANG	DR. H. H. H.
38. NAMA KEPALA BIDANG	DR. H. H. H.
39. NAMA KEPALA BIDANG	DR. H. H. H.
40. NAMA KEPALA BIDANG	DR. H. H. H.
41. NAMA KEPALA BIDANG	DR. H. H. H.
42. NAMA KEPALA BIDANG	DR. H. H. H.
43. NAMA KEPALA BIDANG	DR. H. H. H.
44. NAMA KEPALA BIDANG	DR. H. H. H.
45. NAMA KEPALA BIDANG	DR. H. H. H.
46. NAMA KEPALA BIDANG	DR. H. H. H.
47. NAMA KEPALA BIDANG	DR. H. H. H.
48. NAMA KEPALA BIDANG	DR. H. H. H.
49. NAMA KEPALA BIDANG	DR. H. H. H.
50. NAMA KEPALA BIDANG	DR. H. H. H.

Misi

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan profesionalisme tenaga kependidikan.
2. Meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat.
3. Meningkatkan mutu sarana dan prasarana.
4. Meningkatkan mutu lingkungan.
5. Meningkatkan mutu kerjasama dengan masyarakat.
6. Meningkatkan mutu prestasi.
7. Meningkatkan mutu kepemimpinan.
8. Meningkatkan mutu inovasi.
9. Meningkatkan mutu daya saing.
10. Meningkatkan mutu daya tahan.
11. Meningkatkan mutu daya adaptasi.
12. Meningkatkan mutu daya tanggap.
13. Meningkatkan mutu daya serap.
14. Meningkatkan mutu daya cipta.
15. Meningkatkan mutu daya kreasi.
16. Meningkatkan mutu daya imajinasi.
17. Meningkatkan mutu daya kritis.
18. Meningkatkan mutu daya analitis.
19. Meningkatkan mutu daya sintesis.
20. Meningkatkan mutu daya evaluasi.
21. Meningkatkan mutu daya regulasi.
22. Meningkatkan mutu daya pemantauan.
23. Meningkatkan mutu daya pengawasan.
24. Meningkatkan mutu daya penilaian.
25. Meningkatkan mutu daya akreditasi.
26. Meningkatkan mutu daya sertifikasi.
27. Meningkatkan mutu daya pengakuan.
28. Meningkatkan mutu daya penghargaan.
29. Meningkatkan mutu daya apresiasi.
30. Meningkatkan mutu daya motivasi.
31. Meningkatkan mutu daya inspirasi.
32. Meningkatkan mutu daya semangat.
33. Meningkatkan mutu daya optimisme.
34. Meningkatkan mutu daya pesimisme.
35. Meningkatkan mutu daya realisme.
36. Meningkatkan mutu daya idealisme.
37. Meningkatkan mutu daya pragmatisme.
38. Meningkatkan mutu daya humanisme.
39. Meningkatkan mutu daya demokratis.
40. Meningkatkan mutu daya otonomi.
41. Meningkatkan mutu daya desentralisasi.
42. Meningkatkan mutu daya deviasi.
43. Meningkatkan mutu daya inovasi.
44. Meningkatkan mutu daya kreativitas.
45. Meningkatkan mutu daya daya.
46. Meningkatkan mutu daya daya.
47. Meningkatkan mutu daya daya.
48. Meningkatkan mutu daya daya.
49. Meningkatkan mutu daya daya.
50. Meningkatkan mutu daya daya.

PODI BERHA PELANGSIAN TATA TERBIS SISWA

KLARIFIKASI A

INDIKTOR BERHA

1. Mengetahui konsep dasar berha.
2. Mengetahui jenis-jenis berha.
3. Mengetahui fungsi berha.
4. Mengetahui manfaat berha.
5. Mengetahui cara berha.
6. Mengetahui alat berha.
7. Mengetahui bahan berha.
8. Mengetahui teknik berha.
9. Mengetahui prosedur berha.
10. Mengetahui keselamatan berha.
11. Mengetahui lingkungan berha.
12. Mengetahui keselamatan berha.
13. Mengetahui keselamatan berha.
14. Mengetahui keselamatan berha.
15. Mengetahui keselamatan berha.
16. Mengetahui keselamatan berha.
17. Mengetahui keselamatan berha.
18. Mengetahui keselamatan berha.
19. Mengetahui keselamatan berha.
20. Mengetahui keselamatan berha.
21. Mengetahui keselamatan berha.
22. Mengetahui keselamatan berha.
23. Mengetahui keselamatan berha.
24. Mengetahui keselamatan berha.
25. Mengetahui keselamatan berha.
26. Mengetahui keselamatan berha.
27. Mengetahui keselamatan berha.
28. Mengetahui keselamatan berha.
29. Mengetahui keselamatan berha.
30. Mengetahui keselamatan berha.
31. Mengetahui keselamatan berha.
32. Mengetahui keselamatan berha.
33. Mengetahui keselamatan berha.
34. Mengetahui keselamatan berha.
35. Mengetahui keselamatan berha.
36. Mengetahui keselamatan berha.
37. Mengetahui keselamatan berha.
38. Mengetahui keselamatan berha.
39. Mengetahui keselamatan berha.
40. Mengetahui keselamatan berha.
41. Mengetahui keselamatan berha.
42. Mengetahui keselamatan berha.
43. Mengetahui keselamatan berha.
44. Mengetahui keselamatan berha.
45. Mengetahui keselamatan berha.
46. Mengetahui keselamatan berha.
47. Mengetahui keselamatan berha.
48. Mengetahui keselamatan berha.
49. Mengetahui keselamatan berha.
50. Mengetahui keselamatan berha.

KLARIFIKASI B

INDIKTOR BERHA

1. Mengetahui konsep dasar berha.
2. Mengetahui jenis-jenis berha.
3. Mengetahui fungsi berha.
4. Mengetahui manfaat berha.
5. Mengetahui cara berha.
6. Mengetahui alat berha.
7. Mengetahui bahan berha.
8. Mengetahui teknik berha.
9. Mengetahui prosedur berha.
10. Mengetahui keselamatan berha.
11. Mengetahui lingkungan berha.
12. Mengetahui keselamatan berha.
13. Mengetahui keselamatan berha.
14. Mengetahui keselamatan berha.
15. Mengetahui keselamatan berha.
16. Mengetahui keselamatan berha.
17. Mengetahui keselamatan berha.
18. Mengetahui keselamatan berha.
19. Mengetahui keselamatan berha.
20. Mengetahui keselamatan berha.
21. Mengetahui keselamatan berha.
22. Mengetahui keselamatan berha.
23. Mengetahui keselamatan berha.
24. Mengetahui keselamatan berha.
25. Mengetahui keselamatan berha.
26. Mengetahui keselamatan berha.
27. Mengetahui keselamatan berha.
28. Mengetahui keselamatan berha.
29. Mengetahui keselamatan berha.
30. Mengetahui keselamatan berha.
31. Mengetahui keselamatan berha.
32. Mengetahui keselamatan berha.
33. Mengetahui keselamatan berha.
34. Mengetahui keselamatan berha.
35. Mengetahui keselamatan berha.
36. Mengetahui keselamatan berha.
37. Mengetahui keselamatan berha.
38. Mengetahui keselamatan berha.
39. Mengetahui keselamatan berha.
40. Mengetahui keselamatan berha.
41. Mengetahui keselamatan berha.
42. Mengetahui keselamatan berha.
43. Mengetahui keselamatan berha.
44. Mengetahui keselamatan berha.
45. Mengetahui keselamatan berha.
46. Mengetahui keselamatan berha.
47. Mengetahui keselamatan berha.
48. Mengetahui keselamatan berha.
49. Mengetahui keselamatan berha.
50. Mengetahui keselamatan berha.

KLARIFIKASI C

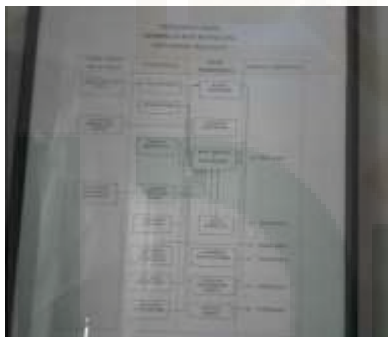
INDIKTOR BERHA

1. Mengetahui konsep dasar berha.
2. Mengetahui jenis-jenis berha.
3. Mengetahui fungsi berha.
4. Mengetahui manfaat berha.
5. Mengetahui cara berha.
6. Mengetahui alat berha.
7. Mengetahui bahan berha.
8. Mengetahui teknik berha.
9. Mengetahui prosedur berha.
10. Mengetahui keselamatan berha.
11. Mengetahui lingkungan berha.
12. Mengetahui keselamatan berha.
13. Mengetahui keselamatan berha.
14. Mengetahui keselamatan berha.
15. Mengetahui keselamatan berha.
16. Mengetahui keselamatan berha.
17. Mengetahui keselamatan berha.
18. Mengetahui keselamatan berha.
19. Mengetahui keselamatan berha.
20. Mengetahui keselamatan berha.
21. Mengetahui keselamatan berha.
22. Mengetahui keselamatan berha.
23. Mengetahui keselamatan berha.
24. Mengetahui keselamatan berha.
25. Mengetahui keselamatan berha.
26. Mengetahui keselamatan berha.
27. Mengetahui keselamatan berha.
28. Mengetahui keselamatan berha.
29. Mengetahui keselamatan berha.
30. Mengetahui keselamatan berha.
31. Mengetahui keselamatan berha.
32. Mengetahui keselamatan berha.
33. Mengetahui keselamatan berha.
34. Mengetahui keselamatan berha.
35. Mengetahui keselamatan berha.
36. Mengetahui keselamatan berha.
37. Mengetahui keselamatan berha.
38. Mengetahui keselamatan berha.
39. Mengetahui keselamatan berha.
40. Mengetahui keselamatan berha.
41. Mengetahui keselamatan berha.
42. Mengetahui keselamatan berha.
43. Mengetahui keselamatan berha.
44. Mengetahui keselamatan berha.
45. Mengetahui keselamatan berha.
46. Mengetahui keselamatan berha.
47. Mengetahui keselamatan berha.
48. Mengetahui keselamatan berha.
49. Mengetahui keselamatan berha.
50. Mengetahui keselamatan berha.

KLARIFIKASI D

INDIKTOR BERHA

1. Mengetahui konsep dasar berha.
2. Mengetahui jenis-jenis berha.
3. Mengetahui fungsi berha.
4. Mengetahui manfaat berha.
5. Mengetahui cara berha.
6. Mengetahui alat berha.
7. Mengetahui bahan berha.
8. Mengetahui teknik berha.
9. Mengetahui prosedur berha.
10. Mengetahui keselamatan berha.
11. Mengetahui lingkungan berha.
12. Mengetahui keselamatan berha.
13. Mengetahui keselamatan berha.
14. Mengetahui keselamatan berha.
15. Mengetahui keselamatan berha.
16. Mengetahui keselamatan berha.
17. Mengetahui keselamatan berha.
18. Mengetahui keselamatan berha.
19. Mengetahui keselamatan berha.
20. Mengetahui keselamatan berha.
21. Mengetahui keselamatan berha.
22. Mengetahui keselamatan berha.
23. Mengetahui keselamatan berha.
24. Mengetahui keselamatan berha.
25. Mengetahui keselamatan berha.
26. Mengetahui keselamatan berha.
27. Mengetahui keselamatan berha.
28. Mengetahui keselamatan berha.
29. Mengetahui keselamatan berha.
30. Mengetahui keselamatan berha.
31. Mengetahui keselamatan berha.
32. Mengetahui keselamatan berha.
33. Mengetahui keselamatan berha.
34. Mengetahui keselamatan berha.
35. Mengetahui keselamatan berha.
36. Mengetahui keselamatan berha.
37. Mengetahui keselamatan berha.
38. Mengetahui keselamatan berha.
39. Mengetahui keselamatan berha.
40. Mengetahui keselamatan berha.
41. Mengetahui keselamatan berha.
42. Mengetahui keselamatan berha.
43. Mengetahui keselamatan berha.
44. Mengetahui keselamatan berha.
45. Mengetahui keselamatan berha.
46. Mengetahui keselamatan berha.
47. Mengetahui keselamatan berha.
48. Mengetahui keselamatan berha.
49. Mengetahui keselamatan berha.
50. Mengetahui keselamatan berha.



DAFTAR WAKIL KELAS

NO KELAS	STANTRI DITJ	N. A. M. A.
1 VII A	STANTRI DITJ	N. A. M. A.
2 VII B	MULUNG A. P. M.	M. A. S. I.
3 VII C	DIYAH M. L. S. A. S.	M. A. S. I.
4 VII D	PRADYANI S. S.	M. A. S. I.
5 VII A	RENJANI S. S.	M. A. S. I.
6 VII B	KHAYATI S. S.	M. A. S. I.
7 VII C	BARUMINI A. M. S.	M. A. S. I.
8 VII D	TRI BUDI H. S. S.	M. A. S. I.
9 IX A	MAHINAH S. P. H.	M. A. S. I.
10 IX B	Ika MAIDI PURNAMA	M. A. S. I.
11 IX C	Ika AGUS SUPRIYANTO	M. A. S. I.
12 IX D	KHISWATUL JANAH S. P. H.	M. A. S. I.



ISI

1. Pengertian Berha
2. Fungsi Berha
3. Manfaat Berha
4. Cara Berha
5. Alat Berha
6. Bahan Berha
7. Teknik Berha
8. Prosedur Berha
9. Keselamatan Berha
10. Lingkungan Berha
11. Kesimpulan Berha
12. Daftar Pustaka Berha
13. Lampiran Berha
14. Glosarium Berha
15. Indeks Berha
16. Daftar Isi Berha
17. Daftar Kata Berha
18. Daftar Gambar Berha
19. Daftar Tabel Berha
20. Daftar Diagram Berha
21. Daftar Gambar Berha
22. Daftar Tabel Berha
23. Daftar Diagram Berha
24. Daftar Gambar Berha
25. Daftar Tabel Berha
26. Daftar Diagram Berha
27. Daftar Gambar Berha
28. Daftar Tabel Berha
29. Daftar Diagram Berha
30. Daftar Gambar Berha
31. Daftar Tabel Berha
32. Daftar Diagram Berha
33. Daftar Gambar Berha
34. Daftar Tabel Berha
35. Daftar Diagram Berha
36. Daftar Gambar Berha
37. Daftar Tabel Berha
38. Daftar Diagram Berha
39. Daftar Gambar Berha
40. Daftar Tabel Berha
41. Daftar Diagram Berha
42. Daftar Gambar Berha
43. Daftar Tabel Berha
44. Daftar Diagram Berha
45. Daftar Gambar Berha
46. Daftar Tabel Berha
47. Daftar Diagram Berha
48. Daftar Gambar Berha
49. Daftar Tabel Berha
50. Daftar Diagram Berha

CURICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Ryka Kusumawati
Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 18 Juni 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama ayah : Sanudin
Nama Ibu : Suharyati
Alamat : Kenaran, Sumberharjo Prambanan Sleman
No. Telepon : 085799027691
Email : Rykakusum@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

TK : TK Masyitoh V (2000 - 2001)
SD : SD Negeri Kenaran 1 (2001 – 2007)
SMP : SMP Negeri 1 Kalasan (2007 - 2010)
SMA : SMA Negeri 1 Kalasan (2010 - 2013)
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga (2013–sekarang)

Yogyakarta, 9 Februari 2017

Penulis,

Ryka Kusumawati

NIM. 13220053